

Di *scene* 16, lagi-lagi Bisma terpengaruh seorang warganet bernama Ilham. Bisma sebagai antagonis menekan Yusuf sehingga Yusuf kesulitan untuk menemukan *needs* sejatinya. Yusuf terus berkuat pada *wants* nya, yaitu menuruti bos nya. Sebenarnya bila diperhatikan, di *scene* 12, 14, dan 16, tidak hanya Yusuf yang menjadi korban kekuasaan, namun juga Bisma yang dikuasai oleh netizen yang bahkan kehadirannya tidak nampak.

5. KESIMPULAN

Relasi Kekuasaan dapat ditemukan di mana-mana, seperti relasi antara seorang bos yang represif terhadap karyawannya, bahkan bisa dalam bentuk relasi antara netizen yang berada entah di mana dengan seorang bos. Hal itu yang terjadi pada film Yusufputus I Baru Saja Mengunggah Videonya yang menggambarkan dunia sehari-hari yang dialami masyarakat: Dunia di mana kekuasaan hirarkis masih berkuasa, tetapi orang dari segala kalangan juga bisa memberikan kuasanya akibat Kembangangan teknologi digital.

Penulis menggunakan teori kekuasaan antar kelas sosial dari Karl Marx untuk menunjukkan kekuasaan hierarkis yang masih merajalela di kehidupan sehari-hari, seperti yang dialami oleh Yusuf. Penulis juga menggunakan teori kekuasaan oleh Michel Foucault untuk menunjukkan kekuasaan yang “baru” muncul di era *digital* dan viral ini, kekuasaan yang tidak pandang kelas dan hirarki, kekuasaan yang dimiliki oleh setiap individu.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa teori kekuasaan dapat diterapkan ke dalam karakter dalam penulisan skenario melalui perancangan karakter. Selain itu, dialog dalam skenario yang merupakan perwujudan dari hasil rancangan karakter dapat memperkuat pengaplikasian teori. Penulis pun dapat terbantu dalam menyampaikan apa yang ingin diceritakan, bagaimana tekanan yang diterima seseorang saat viral dan dipandang sebagai objek bagi orang lain. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penulis skenario yang ingin meraih hal yang serupa.